

## Deskripsi dan Analisa Simbol Garapan Goresan Ilusi

### Kiriman Ngurah Krisna Murti, Mahasiswa PS Seni Tari. ISI Denpasar

Tari Goresan Ilusi ini merupakan garapan tari kontemporer dengan tema magis, yang terinspirasi dari kehidupan sosial dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam semesta. Goresan Ilusi berarti berkomunikasi dengan menggunakan indra ke enam atau pikiran.

Secara garis besar garapan ini menceritakan tentang seniman lukis yang mengimplementasikan pemikirannya kedalam sebuah media yaitu kain kanfas. Tanpa sengaja sebuah komunikasi terjadi antara dirinya dengan objek yang ingin diwujudkan yaitu berupa lukisan yang dalam mitos kepercayaan masyarakat Bali yang disebut dengan *Rangda*. Tanpa sengaja apa yang dipikirkan oleh seniman tersebut menampakan diri, seketika itu juga sang pelukis merasakan ketakutan akibat terlalu memusatkan pikirannya ke objek *Rangda* tersebut. Setelah terjadinya penampakan, pelukis tersebut sangat terkejut dan merasakan ketakutan yang luar biasa. Untuk menghilangkan rasa takut pelukis tersebut memutuskan untuk mengakhiri rasa takut dengan tidak melanjutkan karyanya tersebut, bahkan pelukis merusak kanfas dengan perasaan takut. Gerak tarinya merupakan perpaduan antara gerak-gerak tari Bali dan gerak-gerak tari modern, sehingga bisa diupayakan muncul gerak-gerak yang bernuansa baru sebagai identitas garapan. Bentuk karya tari Goresan Ilusi ini diwujudkan dalam tari kontemporer berbentuk duet, satu penari laki-laki dan satu penari wanita. Durasi garapan tari Goresan Ilusi ± 11 menit disajikan di panggung *proscenium* gedung *Natya Mandala* ISI Denpasar.

### Analisa Pola Struktur

Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya seni yang meliputi peranan masing-masing bagian dalam keseluruhannya. Struktur atau susunan mengacu pada bagaimana caranya unsur-unsur dan masing-masing kesenian dapat tersusun sehingga terwujud<sup>1</sup>. Pembagian dalam struktur garapan bertujuan untuk mempermudah dalam proses penggarapan serta memperkuat alur pertunjukan, untuk itu garapan tari Goresan Ilusi dibagi menjadi 3 bagian dari struktur garapan, yaitu :

- Bagian I

Pada bagian awal menggambarkan tentang seorang pelukis mencari sebuah ide karyanya. bagian ini berdurasi ± 3 menit.

- Bagian II

Menceritakan pelukis tersebut mendapatkan suatu ide dan mulai berproses melukis, bagian ini berdurasi ± 5 menit.

- Bagian III

Terjadinya pertemuan antara pelukis dengan Roh *Rangda*. Timbulah rasa ketakutan karena roh tersebut mulai menampakan dirinya. Pelukis terkejut dan langsung jatuh pingsan. Pelukis mulai terbangun de 28 ikutan dan merusak karya lukisanya. Bagian ini berdurasi ± 3 menit.

### Analisa Estetis

Karya seni lebih dominan mengutamakan nilai keindahan, agar para penonton bisa menikmatinya melalui unsur keindahan atau estetika tersebut. Disamping unsur keindahan dalam membuat sebuah karya seni apapun bentuknya hal yang juga harus diperhatikan adalah logika dan etika. Ada tiga unsur estetika yang meliputi wujud, bobot, dan penampilan<sup>2</sup>.

### Aspek Wujud

---

<sup>1</sup> A.A.M. Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999. p. 18

<sup>2</sup> Ibid. p. 17

Wujud dari bentuk dan struktur garapan Goresan Ilusi memiliki unsur-unsur estesisnya, meliputi : keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan. Keutuhan dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukkan keseluruhannya, sifat yang utuh tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan.<sup>3</sup> Keseluruhan ini akan saling mengisi dan berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga terjalin kekompakan. Penonjolan yaitu mampu mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni sesuatu hal yang tertentu, yang dipandang lebih penting daripada hal-hal yang lain.<sup>4</sup> Penonjolan ini merupakan sebuah ciri khas dalam karya tari Goresan Ilusi, seperti pengembangan gerak tarian *Rangda* dalam tradisi Bali. Sedangkan keseimbangan seni berarti simetri, kehadiran simetri dan keseimbangan mampu memberikan keterangan.<sup>5</sup>

Struktur garapan tari Goresan Ilusi dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian I menggambarkan tentang seorang pelukis mencari sebuah ide karya, bagian II menceritakan pelukis tersebut mendapatkan suatu ide dan mulai berproses melukis, bagian III terjadinya pertemuan antara pelukis dengan Roh *Rangda* dan timbul rasa ketakutan karena roh tersebut mulai menampakkan dirinya. Pelukis tersebut terkejut langsung pingsan, dan mulai terbangun dengan rasa ketakutan dan merusak karya lukisannya. Struktur sudah mewakili keutuhan dalam garapan tari Goresan Ilusi. Setiap bagian terdapat sebuah penonjolan untuk menegaskan suasana yang diinginkan. Bagian yang paling ditonjolkan pada garapan ini adalah bagian II menceritakan pelukis tersebut mendapatkan suatu ide dan mulai berproses melukis. Mengenai keseimbangan dari garapan tari Goresan Ilusi bisa dilihat dalam penempatan penari yang diatur pada pola lantainya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan kekosongan pada tempat pementasan.

### **Aspek Bobot**

Karya seni yang berbobot adalah karya seni yang mampu menyampaikan pesan-pesan atau makna dalam sebuah garapan kepada penonton maupun pengamat seni. Tiga aspek bobot yang dapat diamati yaitu suasana, gagasan dan pesan<sup>6</sup>.

Suasana yang akan ditampilkan dalam garapan tari Goresan Ilusi adalah suasana kebahagiaan dan kesedihan roh. Kesenangan yang timbul, karena pelukis tersebut melukis dirinya, sedangkan kesedihan terjadi ketika pelukis tersebut jatuh pingsan karena melihat roh. Roh tersebut mempunyai pikiran siapa yang akan melanjutkan lukisan tersebut. Mengenai ide atau gagasan dalam garapan ini mengangkat tema magis yang terinspirasi dari kehidupan sosial dan fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta.

Pesan yang disampaikan dalam garapan ini, manusia mempunyai alam pikiran yang mampu menembus ruang daya hayal yang tinggi, dapat digunakan sebagai media ungkap dalam kehidupan sosial. Salah satunya percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui ibadah agama yang dapat menumbuhkan kepercayaan. Daya hayal yang tinggi mengimajinasikan hal-hal yang buruk seperti misalnya menganut paham atau aliran yang sesat seperti persembahan-persembahan kepada setan atau roh – roh jahat yang dapat menimbulkan malapetaka.

### **Aspek Penampilan**

Penampilan yang bagus adalah kesempurnaan dari sebuah garapan tari, karena dalam sebuah pementasan salah satu faktor utamanya adalah penampilan. Untuk itu ada tiga unsur yang berperan penting dalam penampilan yaitu bakat, ketrampilan dan sarana<sup>7</sup>. Ketiga hal ini dihadapkan kepada cara penggarap tari untuk menggarap dan menuangkannya kepada para

---

<sup>3</sup> Ibid. p. 38

<sup>4</sup> Ibid, p. 44

<sup>5</sup> Ibid, p. 46

<sup>6</sup> Ibid. p18

<sup>7</sup> Ibid. Djelantik.p18

pendukung. Dalam hal ini antara penggarap dan pendukung semestinya memiliki potensi dan kesamaan bakat atau potensi dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Untuk mencari pendukung tari yang memiliki bakat, dan ketrampilan yang setara sangat sulit, karena masing-masing penari memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Oleh karena garapan tari Goresan Ilusi merupakan tari kontemporer, yang memiliki kemiripan postur tubuh, dan mampu menampilkan gerak yang diinginkan oleh penggarap, oleh karena itu untuk mencapai penampilan yang sempurna harus selalu diadakan latihan rutin untuk melatih ketrampilan agar dapat membawakan garapan ini secara sempurna. Mengenai pementasan tari Goresan Ilusi dipentaskan di Gedung *Natya Mandala* ISI Denpasar, karena gedung ini dipandang cukup memadai dan layak untuk mendukung garapan ini.

### **Analisa Simbol**

Seni tari memiliki beberapa simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan maksud tertentu yang memiliki makna yang dapat dilihat dan didengar.<sup>8</sup> Begitu juga halnya dengan garapan ini, menggunakan beberapa simbol-simbol gerak sebagai penyampaian pesan agar mudah dimengerti oleh penonton serta dapat memperkuat karakter yang dibawakan dan diperkuat dengan ekspresi wajah.

Dalam garapan ini dapat dilihat beberapa simbol gerak yang dapat memberikan makna tertentu, seperti gerakan mengayun dan mengalun seperti terbang dengan suasana yang tenang diiringi alunan musik seruling, dapat memperkuat karakter si penari.

Motif-motif gerakan *broken* atau terpecah. *Broken* (terpecah) adalah desain yang tidak beraturan namun tetap tertata agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tersenggol dengan penari yang lainnya<sup>9</sup>. Motif gerak ini dipergunakan untuk menggambarkan ungkapan emosional ketika diceritakan ketakutan seorang pelukis yang menuangkan idenya ke dalam media kanvas. Simbol gerak yang digunakan adalah mengayunkan tangan dan memegang alat lukis (kuas lukis) untuk menggambarkan seorang pelukis dengan keseriusannya menuangkan ide ke dalam kanvas dengan suasana magis.

### **Analisa Materi**

#### **Desain Kelompok**

Dalam penyajiannya garapan tari berbentuk kelompok kecil/duet, sehingga tidak bisa terlepas dari lima elemen-elemen design kelompok. Kelima elemen-elemen design tersebut yaitu : *Unison* (serempak), *balance* (berimbang), *broken* (terpecah), *alternite* (selang-seling) dan *canon* (bergantian).<sup>10</sup> Namun dalam garapan ini hanya menggunakan empat elemen diantaranya :

*Unison* (serempak) adalah desain gerak yang lebih mengutamakan kekompakan gerak yang dipakai oleh kedua penari. Motif ini dapat dilihat pada bagian II.

*Balance* (berimbang) adalah desain yang mampu membagi kelompok menjadi dua pusat perhatian dengan gerakan maupun pose gerak yang sama. Motif ini dapat dilihat pada bagian II.

*Broken* (terpecah) adalah desain yang tidak beraturan namun tetap tertata agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tersenggol dengan penari yang lainnya. Motif ini dapat dilihat pada bagian III.

*Canon* (bergantian), pada bagian ini penari bergerak saling bergantian antara satu dengan yang lainnya. Motif ini dapat dilihat pada bagian II dan III.

---

<sup>8</sup> Ibid, p. 58

<sup>9</sup> Soedarsono. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Dance Composition The Basic Element oleh La Mery. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia. 1975.

<sup>10</sup> Soedarsono. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Dance Composition The Basic Element oleh La Mery. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia. 1975.

## Materi Gerak

Salah satu unsur pokok dalam sebuah garapan tari ialah gerak. Gerak dapat menimbulkan suatu kesan dan ekspresi yang dibutuhkan dalam setiap garapan. Garapan ini menggunakan motif gerak modern yang sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dan beberapa gerak maknawi guna mendukung suasana.

## Ragam Gerak

Adapun beberapa gerak yang digunakan dalam garapan ini yaitu :

- Mendorong : Gerakan tangan yang diawali dengan gerakan tangan diluruskan kesamping dan ke depan.
- Putar : Gerakan tubuh yang membentuk garis lingkaran.
- Liuk : Gerakan badan yang dilengkungkan ke samping kiri dan kanan.
- Jatuh : Gerakan tubuh meloncat dari atas ke bawah.
- Merebah : Seluruh badan menyentuh lantai.
- Duduk bersimpuh : Duduk yagnberat badan di topang oleh kaki yang dilipat ke belakang.
- Berjalan : Gerakan yang bertujuan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain.
- Menoleh : Gerakan kepala melihat ke kanan dan ke kiri.
- Membungkuk : Menekuk punggung ke depan dngan tekukan di perut.
- Hentakan : Gerak salah satu kaki menginjak lantai dengan cepat sehingga menimbulkan suara
- Gerakan patah-patah : Gerakan tubuh yang seolah-olah patah atau menekuk tubuh pada pergelangan tangan, kaki, lutut, siku, pinggang dan leher.
- Gerak dramatik : Gerak-gerak yang sesuai dengan alur cerita.
- Duduk : Badan bertumpu pada pantat.
- Gerak rampak : Gerak-gerak yang sesuai dengan alur cerita.